

## **Pemanfaatan Jaringan Internet Sehat Bagi Petani Untuk Kemajuan Ekonomi Desa Sukaharja**

**Herlan Sutisna**

Universitas BSI, herlan.her@bsi.ac.id

### **Abstrak**

Di Era Milienial saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi menghasilkan banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi. Salah satu media Komunikasi yang digunakan adalah menggunakan media internet, namun adanya media internet harus digunakan dengan tujuan positif atau Internet sehat, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendiseminasikan penggunaan internet khususnya kepada masyarakat Desa Sukaharja dengan mayoritas berprofesi sebagai petani, mengedukasi masyarakat tentang dampak positif dan negatif dari kemajuan internet, sehingga internet bisa digunakan dengan bijak dan cerdas serta menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi penggunanya, Metode yang digunakan adalah bimbingan teknologi dan penyuluhan, Hasil dari serangkaian kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman, kemampuan dan Pemanfaatan Internet Sehat sebagai wadah untuk mengakses berbagai ilmu pertanian, pengetahuan dan menjadi jembatan untuk mempromosikan wisata alam yang ada disana sehingga bisa menunjang kemajuan ekonomi Desa Sukaharja

**Kata Kunci** : Internet sehat, Informasi Pertanian, Teknologi Informasi

### **Abstract**

*In this current Milienial era, the developments of technology generate many communication media that can be used to share informations. One of the communication media is using internet, the existence of internet media must be used to positive purpose or healthy internet, The purpose of this activity is to disseminate internet usage especially to Sukaharja Village society with the majority as a farmer, educate society about positive impact and negatives of the internet development, so the internet can be used wisely and intelligently and produce a useful for its users, the method used is technological guidance and counseling, The result of this activities is increasing understanding, ability and Healthy Internet Use as a container to access various science, agriculture, knowledge and become a medium to promote the existing nature tourism there, so that can support the economic progress of the Village Sukaharja*

**Keywords:** *Healthy Internet, Agricultural Information, Information Technology*

*Diterima: 30 Juli 2018, Direvisi : 8 Agustus 2018, Dipublikasikan : 15 Agustus 2018*

### **Pendahuluan**

Di Era Milienial saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi menghasilkan banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagai informasi. Salah satu media Komunikasi yang dapat digunakan adalah menggunakan media internet, namun adanya media internet harus digunakan dengan tujuan positif atau Internet sehat, media komunikasi dapat digunakan dalam mendiseminasikan informasi pertanian dan media edukasi bagi petani, Kemajuan TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi) berpotensi menjadi peluang yang besar bagi pelaku pembangunan pertanian.

Masyarakat urban telah merasakan dampak pembangunan infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi, tentu mudah mendapatkan akses penggunaannya, sehingga mampu mengikuti kedatangan teknologi komputer terbaru (*the latest edition*), serta layanan jaringan telepon yang jauh lebih baik dibandingkan dengan masyarakat *remote area* Subiako (2013). Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembangunan pertanian memerlukan kompetensi dari pengguna teknologi informasi dan komunikasi tersebut Elian et al. (2014). Petani merupakan salah satu pihak yang lemah akses terhadap sumber informasi sehingga hanya dapat mengandalkan kapasitas penyuluh untuk mendampingi mengembangkannya proses belajar inovasi pertanian.

Amin *et al.* (2013), menyatakan bahwa fokus utama dari aplikasi ICT (*Information and Communication Technologies*) di bidang pertanian adalah memenuhi kebutuhan petani untuk informasi. Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani yang tampaknya penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, antara lain informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum, informasi tentang asuransi/klaim pengolahan, harga input dan ketersediaan, peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji tanah dan informasi pengambilan contoh tanah

Mulyandari (2011), menyatakan begitu banyak hasil penelitian di bidang pertanian yang telah dan sedang dilaksanakan, serta akan terus ada penelitian-penelitian pertanian di masa depan, baik penelitian dalam negeri ataupun luar negeri, Hasil penelitian bidang pertanian yang berupa informasi pertanian baik dalam hal pemasaran, dan teknik produksi pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada dalam bidang pertanian. Informasi tersebut tujuan utamanya justru ditujukan bagi para petani, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para petani, yang pada akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup masyarakat Indonesia. Selain untuk acuan penelitian selanjutnya, hasil penelitian pertanian telah dihimpun dan dipublikasikan secara umum kepada masyarakat dengan berbagai media, namun demikian, informasi hasil penelitian pertanian tersebut pada kenyataannya belum mencapai sasaran utamanya, yaitu para petani khususnya di Desa Sukaharja. Skenario global tentang pembangunan teknologi komunikasi dan informasi juga merumuskan perkembangan ekonomi dan perubahan sosial di negara-negara dunia semakin bertambah dengan kemajuan komputer dan teknologi ICT pada abad 21 ini (Selwyn 2004)

Kurangnya pemahaman dan inovasi para petani yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan TIK melalui akses terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tanaman ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya (Mulyandari, *et al.* 2009).

Undang-undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) pasal 4b menyatakan bahwa fungsi sosial penyuluhan adalah mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Berikutnya, pasal 15 ayat 1c juga mengamanatkan bahwa Balai Penyuluhan berkewajiban menyediakan dan menyebarkan informasi tentang teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.



Sumber Data Statistik Kominfo

Gambar 1. Harapan Keperluan Pemanfaatan TIK oleh Petani

## Metode

Metode yang digunakan adalah bimbingan teknologi dan penyuluhan, Hasil dari serangkaian kegiatan ini yaitu peningkatkan pemahaman, kemampuan dan Pemanfaatan Internet Sehat sebagai wadah untuk mengakses berbagai ilmu pertanian, pengetahuan dan menjadi jembatan untuk mempromosikan wisata alam yang ada disana sehingga bisa menunjang kemajuan ekonomi Desa Sukaharja

## Hasil dan Pembahasan

Harapan petani dalam memanfaatkan TIK untuk kepentingan pengembangan usaha pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian adalah untuk mencari informasi

harga (85.3%). Informasi penting lainnya seperti informasi tentang hama dan penyakit, pasar, serta teknik budidaya pertanian menempati urutan berikutnya berdasarkan harapan petani. Tiga jenis informasi ini rata-rata menempati prosentase di atas 60%. Dari data tersebut dapat dijadikan landasan bagi program pemanfaatan TIK bagi komunitas petani agar memberikan prioritas informasi berdasarkan harapan petani melalui perangkat-perangkat TIK yang tersedia.

Internet memberi informasi kepada para petani dalam pemeliharaan tanaman, pemberian pupuk, irigasi, ramalan cuaca dan harga pasaran. Manfaat internet menguntungkan para petani dalam hal kegiatan advokasi dan kooperasi. Internet juga bermanfaat untuk mengkoordinasikan penanaman agar selalu ada persediaan di pasar, lebih teratur dan harga jual normal. Jika para petani memerlukan informasi khusus yang tidak dapat segera dilayani para petugas penyuluhan pertanian, maka mereka bisa mendapatkan informasi tersebut dari internet. Dengan lancarnya arus informasi, keterlambatan dan miskomunikasi mengenai penanaman, pemupukan, penyemprotan, pemanenan, pengeringan, dan keterlambatan penjualan hampir tidak terjadi lagi. Koperasi dapat mengetahui kebutuhan mingguan para petani secara akurat dan menjadwalkannya dengan baik, musim panen dapat dirotasi, harga lebih stabil, sementara koperasi dapat menjadi pengumpul dan pemasar hasil produksi langsung kepada konsumen akhir. Peran tengkulak dan pengijon secara bertahap dieliminasi.

Harapannya TIK ini dapat digunakan oleh sebanyak mungkin petani Indonesia atau bahkan para petani di dunia agar produktivitas padi mereka meningkat, dan dijadikan sebagai alat pengembangan pertanian, demikian pula untuk kesejahteraan hidupnya.

Keberadaan konsumen selalu penting bagi produsen, untuk memahami konsumen dan bagaimana cara terbaik untuk pasar mereka dengan kemajuan teknologi yang signifikan selama dua dekade, kini pemasar dihadapkan dengan lebih banyak alternatif dan memahami bagaimana menyusun kebijakan promosi, namun apa yang diharapkan ternyata lebih sulit. Industri pertanian (sektor yang penting di seluruh dunia) memiliki pengecualian. Di Amerika Serikat ada sekitar 2,1 juta peternakan dengan nilai produksi melebihi \$217 miliar dan biaya produksi melebihi \$190 miliar. Pertanian memiliki peran yang lebih menonjol, Meskipun sering disebut sebagai petani, maka produsen pertanian adalah penjual dan sekaligus pembeli, dan penting untuk setiap bisnis yaitu tentang target pasar yang besar untuk memahami bagaimana keputusan pembelian yang dibuat dan apa yang diharapkan dari adanya komunikasi pemasaran. Pertanian merupakan salah satu budaya industri tertua dan selalu berhadapan dengan banyak perubahan.

Perhatian utama bagi produsen pertanian selama sepuluh tahun terakhir di Amerika Serikat telah mengalami penurunan besar terkait harga komoditas karena pengaruh global dan adanya Reformasi Undang-Undang Federal (FAIR), yang pada tahun 1996. FAIR dimaksudkan sebagai kontrol produksi dengan membatasi jenis dan jumlah produk yang dihasilkan. Idenya adalah jika produksi pertanian melimpah akan menurunkan harga, dan pelanggan akan membeli, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan permintaan. Dalam kenyataannya, produk pertanian seperti makanan seringkali terjadi penurunan harga, namun tetap tidak merangsang permintaan. Sementara itu untuk produk pertanian plummeted, biaya operasional terus meningkat. Keadaan ini membawa efek kombinasi, bahkan jumlah produsen pertanian di Amerika Serikat menurun dari 6,8 juta (1935) menjadi 2,1 juta (2004). Industri pertanian sebagai produsen telah dipaksa untuk menyerap lebih banyak tagihan yang belum dibayarkan dengan profitabilitas memburuk. Penurunan profit margin dan meningkatnya jumlah kegagalan pertanian dan menyebabkan pesimisme.

Kini strategi efisiensi lebih menjanjikan yaitu peningkatan manfaat teknologi, seiring dengan lebih canggihnya traktor dan peralatan, adopsi teknologi peramalan cuaca, global positioning system (GPS), citra satelit dan bioteknologi. Yang menarik dalam kajian ini adalah penggunaan internet dan peranan dalam pemasaran pada industri pertanian.

Peranan internet sebagai sumber informasi praktis yang formal dan informal. Informasi dapat diakses setiap saat setiap hari. Sejumlah situs pertanian, seperti DirectAg.com menyediakan prakiraan cuaca, harga tanaman, jasa keuangan dan industri, serta berita

umum lainnya. Internet juga berfungsi sebagai sumber informasi informal, membawa produser yang memiliki minat sama meskipun terpisah secara geografis. Melalui ruang chatting dan email, produser pertanian dapat membicarakan produktivitas kontrol hama atau masalah lainnya dengan para ahli di lapangan. Internet memungkinkan untuk interaksi sosial di antara produser yang relatif terpencil dari satu sama lain.

Sementara internet sebagai sumber informasi umum, situs web yang lebih bersifat interaktif dan memungkinkan produser untuk input dan menyimpan informasi lapangan. Informasi ini dapat dikombinasikan dengan cuaca dan pasar dalam memanfaatkan data secara canggih untuk menentukan model seperti kontrol hama atau strategi pupuk. VantagePoint dan mPower3, adalah dua dari situs web yang dirancang untuk membantu produser meningkatkan produktivitas ladang

Internet adalah sumber yang berharga untuk membeli perlengkapan. Misalnya simpanan hingga 30% dapat dicapai oleh pemotongan harga dari supplier dan distributor untuk produk-produk seperti bibit, pupuk, dan perlindungan tanaman bahan kimia. Produser kecil dan independen yang tidak cukup memenuhi syarat volume ke dealer, secara bersama potongan harga pada masing-masing dapat digabungkan untuk membeli kebutuhan dengan produser lainnya sehingga mendapatkan harga yang lebih baik.

Pertani tradisional dalam menjual produk ke pasar, kadang-kadang harus menempuh perjalanan hingga ratusan kilometer dalam upaya untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Ini sangat mahal dan memakan waktu. Sebaliknya, Internet membuka pasar global sampai ke konsumen, bahkan di daerah terpencil. Produser memiliki akses harga produk yang lebih baik dan konsumen mendapat harga terjangkau.

Koneksi internet menyediakan berbagai fungsi dan manfaat kepada produser pertanian. Namun, menurut laporan oleh National Agricultural Statistics Service Amerika Serikat, hanya sekitar setengah dari produser pertanian memiliki akses internet. Sementara laporan statistik penggunaan internet berbeda-beda, dengan beberapa studi melaporkan penggunaan biaya operasional rendah, dan laporan lain lebih tinggi. Sekitar 8 persen dari produser pertanian melakukan transaksi e-commerce (USDA-NASS Farm Komputer Penggunaan dan Kepemilikan 2003), di sisi lain para produser yang membeli atau menjual on-line cenderung lebih besar.

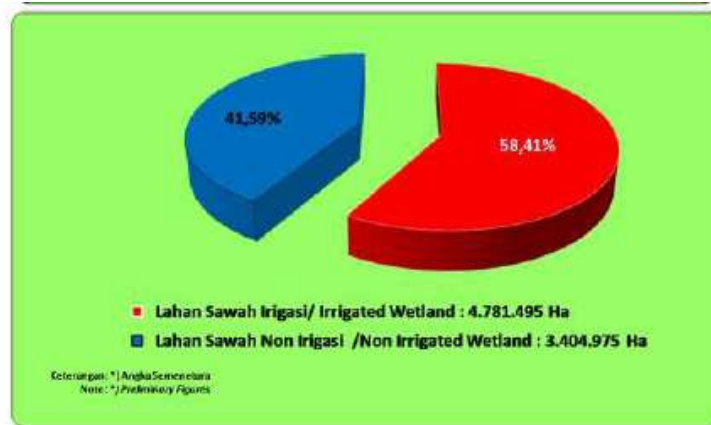
Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Internet dan tujuan yang digunakan mungkin berbeda-beda menurut jenis operasionalnya. Misalnya, petani akan lebih cenderung untuk membeli produk pertanian yang lebih bersih daripada kedelai growers. Dari produser melakukan transaksi e-commerce, lebih dari 40 persen laporan pada pembelian tanaman melalui Internet. Dengan banyak keuntungan penggunaan internet dalam industri pertanian, sangat mengejutkan bahwa ternyata banyak produser pertanian tidak memanfaatkan perangkat ini untuk menjalankan bisnis mereka menjadi lebih baik. Apa yang mendorong keengganan dari beberapa produser pertanian untuk memanfaatkan internet, yaitu :

1. Keterbatasan fisik (infrastruktur dan permodalan) dan non-fisik (SDM) maupun kurangnya minat teknologi pada umumnya. Petani yang bergantung pada metode produksi tradisional beserta peralatannya (petani di Jawa lebih suka membeli sapi dibandingkan membeli traktor). Para produser tidak menggunakan Internet untuk alasan bahwa di ladang tidak ada komputer.
2. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa hampir 60 persen dari petani menggunakan komputer, hanya 48-50 persen menggunakan Internet, dan hanya 8 persen membuat transaksi e-commerce.
3. Produser yang menggunakan komputer namun tidak dapat terhubung ke internet karena memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk mendapatkan akses di daerah pedesaan. Saluran telepon di daerah pedesaan yang "out of service" atau nirkabel dengan biaya ribuan dolar, sungguh akses yang tidak mudah di beberapa daerah.
4. Faktor lain mungkin enggan untuk menggunakan Internet karena keamanan dan privasi. Demikian juga, selalu ada kekhawatiran tentang data keuangan dan nomor kartu kredit yang ditransfer melalui internet. Terakhir, bahwa sistem distribusi

tradisional dalam budaya industri pertanian sangat berakar pada layanan pribadi dan interaksi "face to face." antara produsen dan buyer.

Kini strategi efisiensi lebih menjanjikan yaitu peningkatan manfaat teknologi, seiring dengan lebih canggihnya traktor dan peralatan, adopsi teknologi peramalan cuaca, global positioning system (GPS), citra satelit dan bioteknologi. Yang menarik dalam kajian ini adalah penggunaan internet dan peranan dalam pemasaran pada industri pertanian.

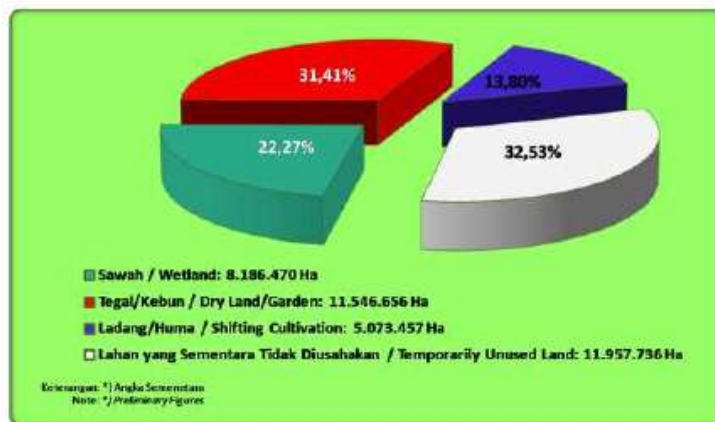
Berikut data Pertanian di Indonesia



Gambar.2 Presentase Luas Penggunaan Lahan Sawah di Indonesia Menurut Jenis Pengairan

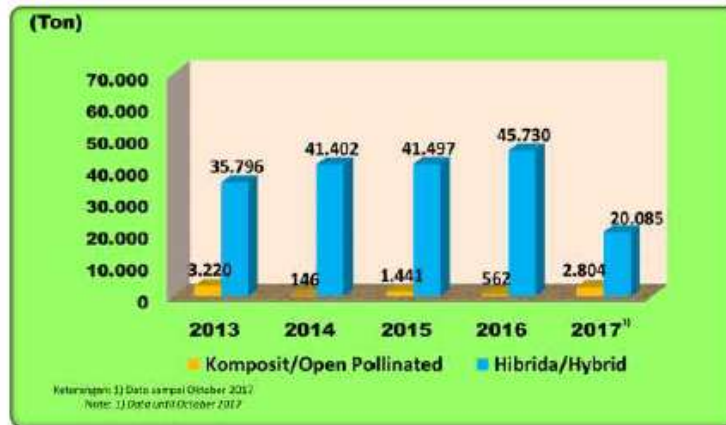


Gambar. 3 Presentasi Luas Penggunaan Lahan di Indonesia



Gambar. 4 Produksi Benih Padi (Ton)





Gambar. 5 Produksi Benih Jagung (Ton)

Tabel. 1 Luas Lahan Sawah Menurut Provinsi

**Table Area of Wetland by Province, 2012 - 2016**

| No.              | Provinsi/<br>Province     | Tahun/Year       |                  |                  |                  |                    | Pertumbuhan/<br>Growth |
|------------------|---------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|--------------------|------------------------|
|                  |                           | 2012             | 2013             | 2014             | 2015             | 2016 <sup>i)</sup> | 2016 over 2015 (%)     |
| 1                | Aceh                      | 297.336          | 300.808          | 294.129          | 290.337          | 293.067            | 0,94                   |
| 2                | Sumatera Utara            | 423.190          | 438.346          | 433.043          | 423.465          | 423.029            | -0,10                  |
| 3                | Sumatera Barat            | 229.368          | 224.182          | 225.890          | 226.377          | 222.482            | -1,72                  |
| 4                | Riau                      | 110.166          | 93.338           | 87.594           | 72.005           | 72.151             | 0,20                   |
| 5                | Jambi                     | 112.174          | 113.546          | 101.195          | 94.735           | 96.588             | 1,96                   |
| 6                | Sumatera Selatan          | 617.916          | 612.424          | 616.753          | 620.632          | 615.184            | -0,88                  |
| 7                | Bengkulu                  | 82.116           | 93.382           | 88.756           | 95.130           | 83.449             | -1,98                  |
| 8                | Lampung                   | 342.778          | 360.237          | 363.055          | 377.463          | 389.617            | 3,22                   |
| 9                | Kepulauan Bangka Belitung | 8.555            | 5.358            | 7.490            | 10.668           | 13.820             | 29,54                  |
| 10               | Kepulauan Riau            | 1.220            | 487              | 405              | 246              | 286                | 16,38                  |
| 11               | DKI Jakarta               | 1.103            | 895              | 778              | 650              | 581                | -10,62                 |
| 12               | Jawa Barat                | 925.565          | 925.042          | 924.307          | 912.794          | 913.976            | 0,13                   |
| 13               | Jawa Tengah               | 1.101.851        | 952.980          | 966.647          | 965.261          | 963.665            | -0,17                  |
| 14               | DI Yogyakarta             | 71.868           | 55.126           | 54.417           | 53.553           | 53.985             | 0,81                   |
| 15               | Jawa Timur                | 1.152.875        | 1.102.921        | 1.101.765        | 1.091.752        | 1.087.018          | -0,43                  |
| 16               | Banten                    | 191.020          | 194.716          | 200.480          | 199.492          | 203.123            | 1,82                   |
| 17               | Bali                      | 80.467           | 78.425           | 76.655           | 75.922           | 76.096             | 0,23                   |
| 18               | Nusa Tenggara Barat       | 236.034          | 253.208          | 254.298          | 264.666          | 276.230            | 4,37                   |
| 19               | Nusa Tenggara Timur       | 146.196          | 169.063          | 172.954          | 177.238          | 180.977            | 2,11                   |
| 20               | Kalimantan Barat          | 305.696          | 330.883          | 323.959          | 330.724          | 356.741            | 7,87                   |
| 21               | Kalimantan Tengah         | 188.079          | 225.836          | 215.545          | 196.813          | 194.782            | -1,03                  |
| 22               | Kalimantan Selatan        | 453.044          | 440.429          | 431.437          | 450.152          | 454.121            | 0,88                   |
| 23               | Kalimantan Timur          | 85.298           | 63.323           | 55.485           | 57.087           | 56.505             | -1,02                  |
| 24               | Kalimantan Utara          | -                | 21.762           | 21.775           | 21.448           | 20.520             | -4,33                  |
| 25               | Sulawesi Utara            | 52.235           | 56.157           | 60.475           | 55.825           | 60.562             | 8,48                   |
| 26               | Sulawesi Tengah           | 119.703          | 146.721          | 141.448          | 129.014          | 132.489            | 2,69                   |
| 27               | Sulawesi Selatan          | 596.131          | 602.728          | 623.139          | 628.148          | 649.190            | 3,35                   |
| 28               | Sulawesi Tenggara         | 83.270           | 95.378           | 96.826           | 103.812          | 109.854            | 5,82                   |
| 29               | Gorontalo                 | 29.088           | 32.239           | 32.116           | 32.054           | 32.749             | 2,17                   |
| 30               | Sulawesi Barat            | 49.535           | 61.070           | 62.312           | 61.292           | 63.671             | 3,88                   |
| 31               | Maluku                    | 13.739           | 15.042           | 13.519           | 13.394           | 14.354             | 7,17                   |
| 32               | Maluku Utara              | 9.043            | 10.510           | 10.516           | 11.801           | 13.048             | 10,57                  |
| 33               | Papua Barat               | 4.220            | 9.587            | 9.587            | 10.193           | 10.680             | 4,78                   |
| 34               | Papua                     | 21.463           | 42.350           | 42.843           | 49.764           | 51.880             | 6,39                   |
| <b>Indonesia</b> |                           | <b>8.132.348</b> | <b>8.128.488</b> | <b>8.111.693</b> | <b>8.082.807</b> | <b>8.188.470</b>   | <b>1,18</b>            |

Sumber : Badan Pusat Statistik  
 Source : BPS-Statistik Indonesia  
 Keterangan : <sup>i)</sup> Angka Sementara  
 Note : <sup>ii)</sup> Preliminary Figures

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Menurut data dan statistic, Jawa barat mengalami pertumbuhan luas lahan sawaha sebanyak, 0,13 %.

Tabel. 2 Luas Lahan Sawah Non Irigasi Menurut Provinsi

**Table Area of Irrigated Wetland by Province, 2012- 2016** (Ha)

| No.              | Provinsi/<br>Province     | Tahun/Year       |                  |                  |                  |                   | Pertumbuhan/<br>Growth |
|------------------|---------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|------------------------|
|                  |                           | 2012             | 2013             | 2014             | 2015             | 2016 <sup>1</sup> | 2016 over 2015 (%)     |
| 1                | Aceh                      | 170.268          | 198.438          | 191.404          | 191.263          | 190.380           | -0,48                  |
| 2                | Sumatera Utara            | 202.288          | 273.052          | 271.768          | 263.943          | 261.470           | -0,94                  |
| 3                | Sumatera Barat            | 163.031          | 180.628          | 182.617          | 183.374          | 161.326           | -1,12                  |
| 4                | Riau                      | 7.001            | 13.179           | 12.832           | 10.382           | 12.618            | 21,51                  |
| 5                | Jambi                     | 8.446            | 41.232           | 34.750           | 36.222           | 33.253            | -5,50                  |
| 6                | Sumatera Selatan          | 167.541          | 107.658          | 109.821          | 115.887          | 123.647           | 6,88                   |
| 7                | Bengkulu                  | 53.986           | 66.124           | 64.260           | 62.420           | 60.332            | -3,35                  |
| 8                | Lampung                   | 138.005          | 185.569          | 190.885          | 191.932          | 193.667           | 0,90                   |
| 9                | Kepulauan Bangka Belitung | 4.052            | 3.543            | 1.844            | 3.128            | 4.228             | 35,17                  |
| 10               | Kepulauan Riau            | 785              | 283              | 227              | 126              | 187               | 48,57                  |
| 11               | DKI Jakarta               | 1.103            | 870              | 631              | 529              | 477               | -9,83                  |
| 12               | Jawa Barat                | 673.991          | 744.030          | 742.658          | 736.635          | 734.329           | -0,31                  |
| 13               | Jawa Tengah               | 902.313          | 884.172          | 886.025          | 882.236          | 885.057           | 0,41                   |
| 14               | DI Yogyakarta             | 40.907           | 45.960           | 45.247           | 44.694           | 44.718            | 0,05                   |
| 15               | Jawa Timur                | 910.533          | 893.239          | 859.699          | 851.123          | 847.145           | -0,47                  |
| 16               | Banten                    | 156.930          | 104.385          | 107.182          | 102.944          | 105.459           | 2,44                   |
| 17               | Bali                      | 79.232           | 78.163           | 75.980           | 75.360           | 75.548            | 0,25                   |
| 18               | Nusa Tenggara Barat       | 167.968          | 202.511          | 203.748          | 209.622          | 211.740           | 1,01                   |
| 19               | Nusa Tenggara Timur       | 63.521           | 104.084          | 102.495          | 103.902          | 103.656           | -0,24                  |
| 20               | Kalimantan Barat          | 36.751           | 67.750           | 61.041           | 60.389           | 65.810            | 6,74                   |
| 21               | Kalimantan Tengah         | 59.802           | 22.099           | 18.778           | 17.185           | 15.085            | -12,22                 |
| 22               | Kalimantan Selatan        | 48.572           | 40.534           | 36.300           | 47.877           | 47.149            | -1,52                  |
| 23               | Kalimantan Timur          | 6.641            | 14.472           | 14.322           | 13.663           | 13.225            | -4,60                  |
| 24               | Kalimantan Utara          | -                | 6.567            | 5.917            | 6.051            | 4.907             | -17,42                 |
| 25               | Sulawesi Utara            | 44.312           | 46.379           | 50.315           | 45.771           | 48.224            | 5,36                   |
| 26               | Sulawesi Tengah           | 40.432           | 133.639          | 126.406          | 114.281          | 118.196           | 3,43                   |
| 27               | Sulawesi Selatan          | 172.515          | 364.573          | 372.241          | 383.507          | 390.768           | 1,89                   |
| 28               | Sulawesi Tenggara         | 29.351           | 79.971           | 79.587           | 65.701           | 60.023            | 5,04                   |
| 29               | Gorontalo                 | 25.466           | 25.442           | 26.776           | 27.066           | 27.614            | 2,02                   |
| 30               | Sulawesi Barat            | 21.169           | 34.188           | 35.353           | 35.282           | 36.534            | 3,55                   |
| 31               | Maluku                    | 12.375           | 12.845           | 12.314           | 12.359           | 12.839            | 3,89                   |
| 32               | Maluku Utara              | 5.777            | 6.644            | 7.952            | 9.212            | 9.438             | 2,45                   |
| 33               | Papua Barat               | 2.147            | 6.419            | 6.419            | 6.883            | 6.323             | -5,23                  |
| 34               | Papua                     | 2.274            | 36.270           | 2.348            | 5.105            | 6.835             | 14,30                  |
| <b>Indonesia</b> |                           | <b>4.417.882</b> | <b>4.817.170</b> | <b>4.763.341</b> | <b>4.756.054</b> | <b>4.781.495</b>  | <b>0,56</b>            |

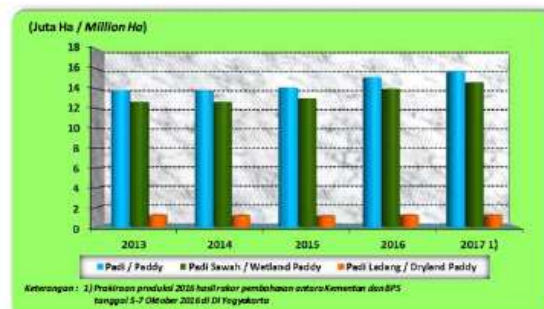
Sumber : Badan Pusat Statistik  
 Source : BPS-Statistik Indonesia  
 Keterangan : <sup>1</sup> Angka Sementara  
 Note : <sup>1</sup> Preliminary Figure

Tabel. 3 Luas Lahan Kebun Menurut Provinsi

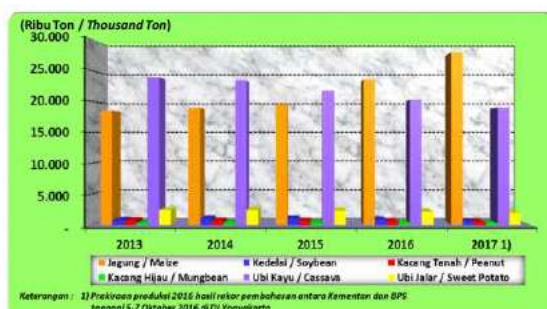
**Table Area of Dry Field/Garden by Province, 2012 - 2016** (Ha)

| No.              | Provinsi/<br>Province     | Tahun/Year        |                   |                   |                   |                    | Pertumbuhan/<br>Growth<br>2016 over 2015<br>(%) |
|------------------|---------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|---|
|                  |                           | 2012              | 2013              | 2014              | 2015              | 2016 <sup>1)</sup> |   |
| 1                | Aceh                      | 322.336           | 380.709           | 342.031           | 359.681           | 309.137            | 10,98   |
| 2                | Sumatera Utara            | 556.198           | 584.480           | 547.717           | 503.174           | 508.239            | 0,85  |
| 3                | Sumatera Barat            | 329.620           | 347.254           | 348.688           | 350.576           | 343.276            | -2,08   |
| 4                | Riau                      | 555.915           | 544.077           | 432.144           | 451.139           | 400.249            | 8,87  |
| 5                | Jambi                     | 374.557           | 373.741           | 399.617           | 359.474           | 376.368            | 4,70  |
| 6                | Sumatera Selatan          | 396.289           | 410.381           | 378.632           | 377.243           | 384.583            | -3,38   |
| 7                | Bengkulu                  | 185.050           | 188.860           | 197.514           | 173.311           | 173.172            | -0,08   |
| 8                | Lampung                   | 749.597           | 743.725           | 757.023           | 749.097           | 747.062            | -0,27   |
| 9                | Kepulauan Bangka Belitung | 138.248           | 122.777           | 109.820           | 125.570           | 117.371            | -6,53   |
| 10               | Kepulauan Riau            | 40.438            | 42.818            | 40.740            | 38.554            | 34.317             | -10,99  |
| 11               | DKI Jakarta               | 1.075             | 1.004             | 932               | 965               | 497                | -47,98  |
| 12               | Jawa Barat                | 546.598           | 556.958           | 568.685           | 596.917           | 589.170            | -1,30   |
| 13               | Jawa Tengah               | 741.419           | 738.622           | 732.268           | 712.111           | 699.044            | -1,83   |
| 14               | DI Yogyakarta             | 94.600            | 104.838           | 104.555           | 103.788           | 103.697            | -0,09   |
| 15               | Jawa Timur                | 1.129.772         | 1.141.452         | 1.131.743         | 1.112.267         | 1.103.984          | -0,74   |
| 16               | Banten                    | 165.759           | 165.559           | 171.801           | 157.548           | 149.925            | -4,84   |
| 17               | Bali                      | 126.713           | 123.741           | 123.771           | 124.269           | 124.981            | 0,56  |
| 18               | Nusa Tenggara Barat       | 254.257           | 254.809           | 254.804           | 245.564           | 240.016            | -2,28   |
| 19               | Nusa Tenggara Timur       | 574.015           | 598.998           | 542.533           | 527.397           | 538.389            | 2,08  |
| 20               | Kalimantan Barat          | 651.077           | 672.231           | 693.997           | 698.531           | 411.188            | -32,43  |
| 21               | Kalimantan Tengah         | 564.798           | 586.825           | 589.235           | 587.504           | 597.440            | 1,69  |
| 22               | Kalimantan Selatan        | 252.175           | 249.748           | 247.598           | 237.044           | 233.149            | -1,64   |
| 23               | Kalimantan Timur          | 221.621           | 216.534           | 216.238           | 200.001           | 200.558            | 0,28  |
| 24               | Kalimantan Utara          | -                 | 38.742            | 35.470            | 37.753            | 38.453             | -3,44   |
| 25               | Sulawesi Utara            | 206.521           | 206.821           | 191.818           | 180.883           | 248.470            | 36,26   |
| 26               | Sulawesi Tengah           | 347.134           | 356.481           | 405.945           | 421.017           | 488.234            | 11,22   |
| 27               | Sulawesi Selatan          | 637.458           | 638.218           | 609.537           | 626.681           | 601.918            | -4,70   |
| 28               | Sulawesi Tenggara         | 251.511           | 244.048           | 217.248           | 213.009           | 214.175            | 0,55  |
| 29               | Gorontalo                 | 156.858           | 165.344           | 152.217           | 151.489           | 191.939            | 26,71   |
| 30               | Sulawesi Barat            | 127.580           | 133.070           | 139.981           | 137.131           | 133.687            | -2,51   |
| 31               | Maluku                    | 790.394           | 790.709           | 790.702           | 718.142           | 433.852            | -39,59  |
| 32               | Maluku Utara              | 223.757           | 279.318           | 278.558           | 278.060           | 278.110            | 0,02  |
| 33               | Papua Barat               | 6.523             | 6.523             | 6.523             | 6.523             | 6.353              | -2,61   |
| 34               | Papua                     | 328.153           | 42.091            | 394.231           | 399.287           | 399.655            | 0,09  |
| <b>Indonesia</b> |                           | <b>11.947.956</b> | <b>11.838.770</b> | <b>12.033.778</b> | <b>11.861.676</b> | <b>11.546.656</b>  | <b>-2,86</b>                                    |

Sumber : Badan Pusat Statistik  
 Source : BPS-Dataindo Indonesia  
 Keterangan : <sup>1)</sup> Angka Sementara  
 Note : <sup>1)</sup> Preliminary Figure

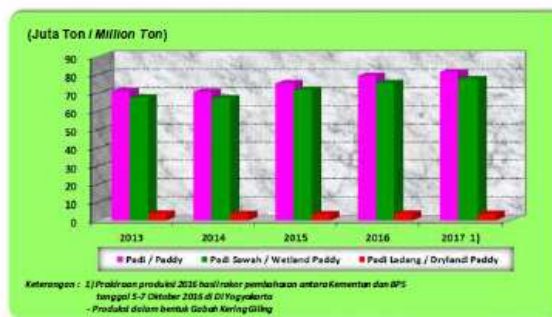


Gambar. 6 Produksi Padi Tahun 2013-2017 di Indonesia

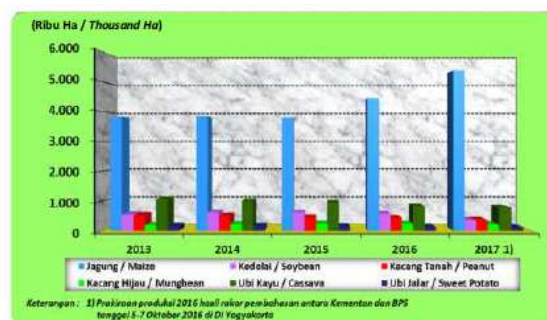




Gambar. 7 Luas Panen Padi Tahun 2013-2017 di Indonesia



Gambar. 8 Hasil Produksi Perkebunan Tahun 2013-2017 di Indonesia



Gambar. 9 Luas Panen Produksi Perkebunan Tahun 2013-2017 di Indonesia

Subjek dalam penelitian ini adalah para petani yang berada di Desa Sukaharja, mereka telah mengimplementasikan pemanfaatan internet sebagai media informasi dan komunikasi. Hampir seluruh petani menggunakan perangkat seluler yang sudah tekoneksi internet, dan bisa mengakses media sosial seperti Facebook, twitter dan instagram. Para petani Memahami bahwa Bagaimana memanfaatkan media internet untuk menunjang pekerjaan mereka sebagai petani dengan cara

1. Menggunakan internet untuk mengakses berbagai ilmu pertanian
2. Informasi pasar
3. Teknik terbaru dan teknologi,
4. Program pembangunan pedesaan dan subsidi
5. Peramalan cuaca
6. Teknologi pasca panen
7. Berita pertanian umum
8. Informasi tentang asuransi/klaim pengolahan
9. Harga input dan ketersediaan peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji tanah dan informasi pengambilan contoh tanah.
10. Pemanfaatan media social untuk promosi wisata alam yang ada di daerah tersebut.

Dari serangkaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan para petani dalam memanfaatkan Media internet untuk menunjang pekerjaan mereka dan untuk kemajuan ekonomi Desa Sukaharja pada khususnya, dan menyumbang data hasil pertanian di Jawa Barat dan lebih luasnya dalam pertumbuhan pertanian di Indonesia.

### Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan Dari uraian yang telah dijelaskan yaitu

1. Peranan internet sebagai sumber informasi praktis yang formal dan informal. Informasi dapat diakses setiap saat setiap hari
2. Internet memberi informasi kepada para petani dalam pemeliharaan tanaman, pemberian pupuk, irigasi, ramalan cuaca dan harga pasaran.
3. Manfaat internet menguntungkan para petani dalam hal kegiatan advokasi dan kooperasi. Internet juga bermanfaat untuk mengkoordinasikan penanaman agar selalu ada persediaan di pasar, lebih teratur dan harga jual normal.

4. Pemanfaatan Internet Sehat sebagai wadah untuk mengakses berbagai ilmu pertanian, pengetahuan
5. Penggunaan internet dalam industri pertanian, sangat mengejutkan bahwa ternyata banyak produsen pertanian tidak memanfaatkan perangkat ini untuk menjalankan bisnis mereka menjadi lebih baik

### Daftar Pustaka

- Amin, M., & Sugiyanto, S. K. Ismadi. 2013. Application of Cyber Extension as Communication Media to Empower the Dry Land Farmer at Donggala District, Central Sulawesi. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(4), 379-385.
- Elian, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2014). Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor wilayah barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104-109
- Mulyandar, R. S., & Baga, L. M. Cyber Extension Peluang dan Tantangan dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian.
- Mulyandari, R. S. H. (2011). Cyber extension sebagai media komunikasi dalam pemberdayaan petani sayuran.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2017. Statistik Pertanian 2017. Jakarta. ISBN : 979-8958-65-9
- Subiakto, H., & FISIP, U. A. (2013). Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat (The usage of internet for the village and villagers). *Masyarakat, kebudayaan dan Politik*, 26(4), 243-256.